



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam: Dalam Diskursus Membangun Mutu Lulusan**

Oleh:

**Fadilatun Naimah<sup>1</sup>, Musyarapah<sup>2</sup>, Noorazmah Hidayati<sup>3</sup>**

*Pascasarjana IAIN Palangkaraya*

[fsdilattunnaimah@gmail.com](mailto:fsdilattunnaimah@gmail.com)<sup>1</sup> [hjmusyarrafah990@gmail.com](mailto:hjmusyarrafah990@gmail.com)<sup>2</sup> [noorazmahhidayati@gmail.com](mailto:noorazmahhidayati@gmail.com)<sup>3</sup>

Volume 22 Nomor 3 Januari 2025: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.22.3.451-460> Article History Submission: 26-12-2024 Revised: 30-12-2024 Accepted: 26-01-2025 Published: 31-01-2025

### **ABSTRACT**

The purpose of this article is to explain the problems of implementing management in Islamic educational institutions that are faced as challenges to improving the quality of education as well as constructive efforts to address them. The quality of graduates at Islamic educational institutions in general still needs to be improved. This is a problem that is currently still trying to find solutions and alternatives that can be used to improve the quality of these graduates. This research aims to determine the problems and implementation of quality standards for graduates of Islamic educational institutions. The method used in this article is a literature study by reviewing several literatures related to the theme that the author will study. The results show that one of the management problems in Islamic educational institutions is that there are still authoritarian and centralized leadership practices that apply in several Islamic educational institutions, and there is still a lack of quality human resources, especially in the academic field as well as inadequate facilities and infrastructure and lagging technology.

**Keywords:** *Islamic Education Institution; Problems of Islamic Education; Quality of graduates.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan masalah penerapan pengelolaan di lembaga pendidikan Islam yang dihadapi sebagai tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta upaya konstruktif untuk menanganinya. Mutu lulusan di lembaga pendidikan Islam secara umum masih perlu peningkatan. Ini menjadi suatu problem yang sampai saat ini masih terus berusaha untuk mencari solusi dan alternatif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan implementasi standar mutu lulusan lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan mengkaji beberapa literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji penulis Hasilnya menunjukkan bahwa salah satu masalah pengelolaan di lembaga pendidikan Islam adalah masih ada praktik kepemimpinan otoriter dan sentralistik yang berlaku di beberapa lembaga pendidikan Islam, dan masih kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, terutama di bidang akademik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dan ketinggalan teknologi

**Kata Kunci:** *Lembaga Pendidikan Islam; Problematika Pendidikan Islam; Mutu lulusan.*

## PENDAHULUAN

Keberadaan institusi pendidikan Islam kini diakui sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional seiring dengan perkembangan waktu dan dinamika yang berkembang dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Pengakuan tersebut ditandai dengan lahirnya SKB (Surat Keputusan Bersama tiga menteri) antara Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1975 (Syukur, 243M). Lahirnya SKB tiga menteri tersebut sebagai langkah positif bagi peningkatan mutu pendidikan Islam dari berbagai perspektif: baik status, mutu lulusan, mutu proses maupun keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam system pendidikan Nasional (Fadjar, 1998). Pengakuan institusi pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional saat ini merupakan peluang dan tantangan pada saat yang sama. Mungkin, karena lembaga pendidikan Islam telah diakui secara hukum, keberadaannya sangat ditentukan oleh kualitas lulusannya dan seberapa baik lulusannya dapat diterima oleh masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan Islam diharuskan untuk menanggapi kondisi saat ini karena pentingnya standarisasi kualitas pendidikan di era global.

Keunggulan dan posisi strategis lembaga pendidikan Islam tersebut terletak dari segi kedudukannya sebagai bagian dari kesatuan sistem pendidikan nasional yang memiliki kurikulum umum yang sama dengan sekolah menengah hingga perguruan tinggi dibawah Dinas Pendidikan, namun juga memiliki kurikulum pembelajaran agama sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Dalam hal ini yang termasuk dalam lembaga pendidikan Islam adalah Madrasah, Pesantren, PTKI sebagai lembaga pendidikan yang harus mempertahankan mutu bidang pendidikan agama dan mutu pendidikan secara umum, tentunya harus bekerja keras untuk dapat memenuhi dari keduanya.

Mutu lulusan di Madrasah, Pesantren, PTKI secara umum masih perlu peningkatan. Ini menjadi suatu problem yang sampai saat ini masih terus berusaha untuk mencari solusi dan alternatif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan tersebut. Secara logis seharusnya prestasi dan kualitas pendidikan di Madrasah, Pesantren, PTKI harus lebih baik. Selain faktor sarana dan prasarana, salah satu masalah yang paling sering disebutkan oleh para pengamat pendidikan adalah masalah pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Banyak orang percaya bahwa penerapan manajemen di lembaga pendidikan Islam belum teratur atau belum terlaksana sepenuhnya dalam hal kepemimpinan, sumber daya manusia, dan administrasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang khas di Indonesia adalah Madrasah, Pesantren, PTKI yang merupakan jenis pendidikan yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, dan

mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode penelitian studi literatur adalah teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengevaluasi bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode ini sering digunakan dalam penelitian di berbagai disiplin ilmu seperti ilmu sosial, sastra, sejarah, dan lain sebagainya.

Keuntungan dari metode penelitian studi literatur antara lain dapat menghemat waktu dan biaya, menghasilkan data yang akurat dan terpercaya, serta dapat memberikan wawasan yang luas mengenai topik penelitian. Namun demikian, metode ini juga memiliki kelemahan seperti terbatasnya bahan-bahan yang dapat diakses, rentan terhadap bias penulis, serta kesulitan dalam menemukan informasi yang terbaru dan terkini.

## **PEMBAHASAN**

### **Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam di Indonesia, yang dimulai sejak masa penyebaran agama Islam di wilayah Nusantara. Lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam kepada masyarakat. Selama bertahun-tahun, lembaga-lembaga tersebut terus berkembang dan berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang berpengetahuan dan berakhlak mulia di beberapa kota dan wilayah di Indonesia. Akan tetapi, berbagai persoalan-persoalan yang menjadi tantangan lembaga pendidikan Islam hingga saat ini membutuhkan upaya konstruktif untuk menanggulangnya

Permasalahan mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan suatu sistem yang saling berpengaruh. Salah satunya adalah kurangnya kemampuan lembaga pendidikan Islam untuk memaksimalkan fungsi manajemennya, lembaga pendidikan Islam sering dipandang sebagai lembaga yang masih banyak memiliki masalah. Namun, ada juga kasus di mana masyarakat dan pengelola pendidikan Islam tidak memperhatikan perkembangan dan inovasi pendidikan yang terus terjadi seiring dengan kemajuan zaman. Seperti pada fenomena problematika lembaga pendidikan umumnya, bahwa pendidikan Islam pun masih banyak dihadapkan oleh persoalan internal baik berkaitan dengan kelembagaan ataupun keilmuan, bahkan mencakup persoalan klasik mulai dari manajemennya, pendanaan, kurikulum, sumber daya manusia yang kurang mumpuni sampai masalah infrastruktur yang masih belum banyak terpecahkan sampai saat ini. Sehingga persoalan-persoalan tersebut menjadi penghambat lembaga pendidikan Islam untuk menjadi lembaga yang berkualitas (Aisyah, 2017)

Kendala utama yang menyebabkan penerapan manajemen tidak berjalan dengan baik di beberapa lembaga pendidikan Islam, salah satunya disebabkan oleh minimnya ketersediaan sumber daya yang memadai. Keterbatasan dalam menemukan individu yang sangat berkualitas masih menjadi tantangan di lembaga pendidikan Islam, terutama yang berstatus swasta. Sebabnya adalah kekurangan pemerataan kegiatan belajar-mengajar yang ada di Indonesia. Pada dasarnya Hal ini disebabkan karena kurangnya pemerataan pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga kebanyakan sumber daya manusia yang berkualitas lebih memilih mengabdikan diri di lembaga pendidikan yang kategori pendanaan pendidikannya besar dibandingkan lembaga pendidikan yang pendanaannya kecil.

Seperti yang telah kita saksikan akhir-akhir ini, terdapat banyak institusi pendidikan Islam yang tidak memperhatikan aspek-aspek yang relevan di dalamnya, pemerintah memutuskan untuk menggunakan kurikulum impor untuk dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional, penting untuk tetap memegang teguh nilai-nilai Islam terkait. Di tingkat global. Mirip dengan institusi pendidikan Islam yang tergabung dalam kumpulan IIBS (*internasional Islamic boarding school*), Pada sekolah Islamic boarding internasional, sistem manajemen yang luar biasa telah menjadi daya tarik yang terkenal. Upaya untuk mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum internasional dilakukan untuk memperkuat kelembagaan tersebut. Puji Tuhan, serta tidak terlupakan, hari ini adalah hari yang sangat istimewa. Sangat sedikit lembaga pendidikan Islam di zaman sekarang yang telah mengimplementasikan kepemimpinan demokratis menggantikan pola kepemimpinan yang sentralistik dan otoriter. Berada dalam era yang modern dan maju, tetapi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dipraktikkan dalam kepemimpinan pendidikan Islam tradisional tetap relevan dan harus dipertahankan. Kedua gaya kepemimpinan tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda dalam pengimplementasiannya.

Hambali dan Muhaimin membuat pengelompokan terhadap masalah yang muncul dalam manajemen pendidikan Islam tersebut dalam dua kategori yaitu problem manajemen pendidikan Islam klasik dan problem manajemen pendidikan Islam kontemporer:

#### 1. Problem Manajemen Pendidikan Islam Klasik

##### a. Problem Manajemen Kepemimpinan

Isu kepemimpinan manajemen yang muncul di lembaga pendidikan Islam. Masih ada penerapan sistem kepemimpinan yang sentralistik, otoriter, dan karismatik yang masih berlaku. Selain itu, lebih memprioritaskan popularitas seseorang yang terkenal. Adanya pola kepemimpinan seperti itu tidak lepas dari pemahaman kepemimpinan secara historis dimana

seseorang dianggap sebagai pemimpin karena memiliki keunggulan dan karismanya di dalam pandangan masyarakat.

b. Problem Manajemen Stakeholder

Untuk menjaga eksistensi sebuah lembaga pendidikan dengan prestasi yang telah dicapainya, dibutuhkan upaya terus menerus dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Dalam mengidentifikasi kebutuhan secara efektif, institusi pendidikan harus mempertimbangkan dengan cermat bagaimana mereka mampu menganalisis kebutuhan yang diharapkan oleh pihak yang berkepentingan. Dalam lembaga pendidikan Islam terkadang mengabaikan tuntutan dari stakeholder, dan inilah yang menjadikan pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah sulit untuk bisa mengikuti perkembangan zaman karena kurangnya memenuhi tuntutan kemajuan zaman.

c. Problem Manajemen Pembelajaran

Kunci untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal sekaligus efektif dan efisien adalah manajemen pembelajaran yang baik. Salah satu problem yang sering terjadi di lembaga pendidikan Islam adalah masih seringnya mempraktekkan metode pembelajaran klasik seperti ceramah dimana itu menunjukkan guru yang aktif dibanding siswa yang harus aktif. Kemudian dari itu menunjukkan juga kurangnya SDM guru yang profesional dalam mengajar

2. Problem Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer

Perubahan sistem dalam lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari adanya interaksi orang Islam yang ada di Indonesia dengan orang luar dimana interaksi tersebut tentunya akan berdampak kepada praktek budaya luar terhadap orang dalam begitupun juga terhadap praktek pelaksanaan pendidikan. Implementasi pemikiran pendidikan kontemporer di Indonesia dapat dilihat dari beberapa perubahan antara lain:

- a. Adanya perubahan kelembagaan seperti pesantren, madrasah dan bahkan berdirinya sekolah-sekolah Islam unggulan
- b. Sudah adanya beberapa sekolah Islam yang mengunggulkan Sains dan teknologi
- c. Banyak sekolah Islam yang berlomba-lomba menyediakan insfratrutur yang lebih moderen dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai
- d. Dipraktekkannya metode-metode pembelajaran yang lebih kekinian
- e. Berubahnya bentuk hubungan guru dan murid, dari yang semula personal (instruktif) menjadi formal (fasilitatif)
- f. Berubahnya otoritas Kyai ke manajemen pendidikan

- g. Berdirinya lembaga perguruan tinggi dengan berbagai jurusan keilmuan yang tidak hanya fokus terhadap ilmu agama melainkan ilmu umum juga.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa masalah yang terjadi di lembaga pendidikan Islam, yang juga menghadirkan sejumlah kesulitan bagi pengurus lembaga pendidikan Islam dalam memperoleh hasil optimal dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan yang efektif. Diantara yang termasuk antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang Otoriter dan Sentralistik

Kepemimpinan yang otoriter dan sentralistik di dalam lembaga pendidikan sedang berlaku. Penerapan manajemen pendidikan Islam menjadi terhambat oleh agama Islam. Ada pola tertentu dalam teks ini. Kepemimpinan yang otoriter dan sentralistik akan berdampak pada pengambilan kebijakan dan pengendalian penuh atas kekuasaan. Dalam menjalankan pengaturan lembaga pendidikan, tanggung jawab penuh diberikan kepada pemimpin untuk mengelolanya.

Oleh karena itu, implementasi tugas manajerial mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pengawasan akan menjadi sebuah tantangan yang sulit.

Kepemimpinan semacam ini akan menjadi halangan bagi lembaga pendidikan, dikarenakan semua keputusan dan kebijakan sepenuhnya di pegang oleh pemimpin, sehingga masukan dan usulan yang membangun dari anggota akan sulit untuk di praktekkan dalam kepemimpinan yang sentralistik dan otoriter ini.

2. Minimnya Sumber Daya Manusia yang kompeten dan profesional dalam lembaga pendidikan Islam

Pendidik berperan penting dalam meningkatkan kehidupan bangsa. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang akan masuk ke dalam dunia pendidikan dan akan dikembalikan kepada masyarakatnya. Tugas guru sebagai ujung tombak yang menjalankan proses pemberian komponen-komponen untuk hidup.

Tindakan untuk memajukan lembaga pendidikan membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, yakni sumber daya manusia yang mempunyai keilmuan yang luas dan mendalam yang didukung oleh latar belakang pendidikan yang relevan serta mempunyai kemampuan untuk mendidik atau mengamalkan ilmunya. Selain itu, tenaga pendidik dan kependidikan juga harus mempunyai kepribadian yang baik serta memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

3. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai dan Ketertinggalan Teknologi

Keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk bangunan, media pembelajaran, dan teknologi, adalah masalah besar dalam pendidikan Islam. Di samping itu, media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar juga kurang memadai. Jika ditinjau dari segi kemajuan sains teknologi, lembaga Pendidikan Islam masih tertinggal jauh dengan sekolah umum lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, lembaga Pendidikan Islam masih banyak menggunakan metode konvensional tanpa melibatkan sains dan teknologi.

Pendidikan harus mengalami perubahan dan inovasi untuk merelevansikan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman. Lembaga pendidikan Islam yang tidak melakukannya akan kalah dalam persaingan dengan institusi yang ingin memungkinkan inovasi.

### **Standar Mutu Lulusan Pendidikan Islam**

Menentukan profil lulusan madrasah yang khas dan berkarakter bukanlah hal yang mudah. Banyak madrasah yang gagal dalam merumuskan karakteristik lulusan yang menjadi distingsinya. Kegagalan mengembangkan kekhasan madrasah akan menjadikannya sulit menjadi unggul dan memenangkan persaingan. Madrasah dikatakan unggul apabila mampu membawa setiap peserta didik mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu menunjukkan prestasinya (Amir, 2019). Profil lulusan harus dapat diukur dengan mudah untuk menentukan tingkat pencapaiannya. Madrasah yang bermutu akan dapat dilihat dari tingkat ketercapaian profil lulusan yang ditetapkan (Edward, 2002).

Standar mutu madrasah yang utama merujuk pada 8 standar nasional pendidikan. Sedangkan standar mutu yang merupakan penciri lembaga dirumuskan tersendiri oleh madrasah. Delapan standar tersebut meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar penilaian, standar biasa, dan standar pengelolaan (Indonesia). Kedelapan standar tersebut berlaku untuk seluruh jenjang dan jenis lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Sedangkan dalam implementasinya setiap madrasah dapat memberikan penciri khusus dalam setiap standar tersebut. Misalnya pada standar kompetensi lulusan ditambahkan kekhasan dari lembaga pendidikan tersebut.

Pada dasarnya mutu sebuah lembaga pendidikan diukur berdasarkan capaian terhadap standar yang ditetapkan. Setiap lembaga pendidikan pasti berusaha untuk meningkatkan mutunya dari waktu ke waktu. Standar yang ingin dicapai ini biasanya juga sudah dirumuskan secara jelas dan dapat dilihat mulai dari rumusan visi-misi lembaga pendidikan. Perumusan visi-misi semestinya sudah menunjukkan adanya distingsi lembaga (Sallis). Proses perumusan standar mutu secara

komprehensif dirumuskan dengan melibatkan semua stakeholders pendidikan baik internal maupun eksternal. Dalam konteks penjaminan mutu terpadu (TQM), ada banyak indikator yang dapat digunakan untuk melihat sebuah lembaga pendidikan yang bermutu. Diantaranya adalah Efektifitas proses belajar mengajar tinggi; kepemimpinan madrasah kuat; pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; madrasah memiliki budaya mutu (Tedi, 2018). Jika dikategorisasi secara umum, standar mutu tersebut mencakup standar mutu input, mutu process, dan mutu output. Saufi & Hambali, sebagaimana dikutip oleh Amir, menambahkan adanya mutu outcome (Amir).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa permasalahan mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan suatu sistem yang saling berpengaruh. Salah satunya adalah kurangnya kemampuan lembaga pendidikan Islam untuk memaksimalkan fungsi manajemennya, lembaga pendidikan Islam sering dipandang sebagai lembaga yang masih banyak memiliki masalah. Namun, ada juga kasus di mana masyarakat dan pengelola pendidikan Islam tidak memperhatikan perkembangan dan inovasi pendidikan yang terus terjadi seiring dengan kemajuan zaman.

Kendala utama yang menyebabkan penerapan manajemen tidak berjalan dengan baik di beberapa lembaga pendidikan Islam, salah satunya disebabkan oleh minimnya ketersediaan sumber daya yang memadai, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan ketertinggalan teknologi serta praktek kepemimpinan yang otoriter dan sentralistik di dalam lembaga pendidikan sedang berlaku

Mengenai mutu standar lulusan dari lembaga pendidikan islam diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam bidang non akademik, sekolah ataupun perguruan tinggi dengan memberikan pemahaman dan wawasan keislaman yang komprehensif, mempunyai keahlian dalam pengembangan ilmu agama Islam sesuai bidang yang ditekuni, kesadaran ilmiah yang tinggi, terbuka dan responsif terhadap perubahan sosial dan berakhlak mulia.

Salah satu sebab rendahnya mutu lulusan di lembaga pendidikan islam adalah belum efektifnya proses pembelajaran Karen aketerbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta masih adanya latar belakang pendidikan yang belum relevan sehingga proses pembelajaran selama ini masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi pada guru (teacher oriented) cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan menjadi kurang optimal.



Faktor yang turut berpengaruh terhadap rendahnya efisiensi pendidikan adalah rendahnya kemampuan pengelolaan berbagai masukan pendidikan baik dalam menjalankan proses pembelajaran maupun dalam pengelolaan pendidikan secara keseluruhan, baik pada tingkat satuan pendidikan maupun pada pengelola pendidikan yang ada di atasnya.

Walaupun mutu lulusan pada semua jenjang pendidikan masih rendah, namun sesungguhnya potensi peserta didik kita cukup tinggi, hal ini ditandai oleh berhasilnya siswa-siswa kita meraih berbagai kejuaraan dalam olimpiade internasional bidang sains dan matematika. Berdasarkan data asal sekolah peserta yang berhasil menjadi juara olimpiade, ternyata pada umumnya mereka berasal dari sekolah-sekolah yang memiliki sistem pembinaan yang baik dan ditunjang oleh guru-guru yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa potensi peserta didik kita memiliki potensi yang baik, tetapi karena ditangani oleh suatu proses pembelajaran yang kurang berkualitas dan belum optimal ditunjang dengan prasarana dan sarana pendidikan, maka mutu lulusannya pada umumnya masih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Reflektika*, 01, 13.
- Amir. (2019). Membangun Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 12. <https://doi.org/10.33650/altanzim.v3i2.676>
- Azis, M. A., & Rizal, S. (2024). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 552-564.
- Adawiyah, R., Luayyin, R. H., & Ardli, M. N. (2022). Analisis Permendikbud Ristek No 30 Tahun 2021 dan konstruksi sosial kekerasan seksual di perguruan tinggi perspektif sosiologis. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 19(3), 781-796.
- Ansori, M. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember) Tahun Pelajaran 2019/2020. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 18(1), 110-128.
- Dewantara, Y. P., & Widjiastuti, A. (2025). Peran Masyarakat dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan sebagai Pilar Negara Hukum. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 22(3), 439-450.
- Edward, S. (2002). Total Quality Management in Education. *Kogan*. [https://doi.org/10.4324/9780203423660\\_chapter](https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter)
- Fadjar, A. M. (1998). *Madrasah dan tantangan Modernitas*. Mizan.
- Fauzi, I. (2018). Spiritualisasi Dalam Mengatasi Problematika Guru Di Pesantren Al-Qodiri 1 Jember Dan Pesantren Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 75-94.
- Inayati, M., & Mukhid, A. (2023). Membangun Semangat Mahasiswa Pascasarjana Iain Madura Dalam Mata Kuliah Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam (Fokus: Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif MBKM). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 477-491.
- Rosidi, A. (2022). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan berbasis Pesantren di MA Al-Qodiri 01 Jember. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 191-211.
- Rahman, F. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Kemitraan di Sekolah Umum. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 16(1), 117-126.
- Syukur, F. (243M). *Madrasah di Indonesia: Dinamika, Kontinuitas dan Problematika dalam dinamika Pesantren dan Madrasah*. Pustaka Belajar.
- Sianipar, M. R. (2023). Memanfaatkan Multimedia Sebagai Sarana Pendidikan Islami Pada Era Digitalisasi Di SDN 09 Panai Tengah. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), 431-441.
- Seta, S. T. (2020). Hak masyarakat dalam pembentukan peraturan perundang-undangan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(2), 154-166.
- Tedi, P. (2018). Total Quality Manajemen Untuk Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Isema*, 3, 1–14. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3316>